

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Kontenks penelitian

Dalam kehidupan suatu negara semua manusia dilahirkan ke dunia mempunyai hak yang sama untuk mendapatkan sebuah pendidikan. Pendidikan merupakan cara paling efektif untuk keluar dari suatu lingkaran yang menyeret kepada kebodohan dan kemelaratan.¹ Dengan kata lain, pendidikan merupakan hal yang paling penting dalam membangun peradaban bangsa. Pendidikan satu-satunya aset untuk membangun sumber daya manusia yang berkualitas.²

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis. Melalui proses pendidikan suatu bangsa berusaha untuk mencapai kemajuan-kemajuan dalam berbagai bentuk kehidupannya, baik dalam bentuk bidang ekonomi , social, politik, ilmu pengetahuan teknologi dan dalam bidang-bidang kehidupan lainnya. Tujuan yang ingin dicapai dalam pendidikan yaitu mengolah sumber daya manusia yang ada menjadi manusia yang mempunyai kompetensi unggulan yang dapat dibanggakan dan diamalkan dalam kehidupan nyata. Undang-undang sistem pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, menyatakan bahwa tujuan pendidikan Nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya yaitu manusia yang bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan

¹ Hasbulloh, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* , (Jakarta PT Raja Grafindo Perseda), hal 68

² Aris Shoimin. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. (Yogyakarta Ar-Ruzz Media, 2004), hal 15

dan ketrampilan , kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantab dan mandiri serta bertanggung jawab kemasyarakat dan kebangsaan.³

Ilmu pendidikan lebih menitik beratkan pada pemikiran bagaimana sebaiknya sistem pendidikan, tujuan pendidikan, materi pendidikan, sarana dan prasarana pendidikan , cara penilaian, cara penerimaan siswa , guru yang bagaimana. Jadi ilmu pendidikan lebih menitik beratkan teori. Sementara pendidikan lebih menekankan pada praktik yang menyangkut kegiatan belajar mengajar. Secara etimologi , pendidikan adalah bimbingan yang diberikan kepada anak. menurut John Dewey dalam H. Abu Ahmad , pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional kearah alam dan sesama manusia. ⁴

Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal, secara sistematis merencanakan bermacam-macam lingkungan, yakni lingkungan pendidikan yang menyediakan berbagai kesempatan bagi peserta didik untuk melakukan berbagai kegiatan belajar. Dengan berbagai kesempatan belajar itu, pertumbuhan dan perkembangan peserta didik diarahkan dan didorong ke pencapaian tujuan yang dicita-citakan. Lingkungan tersebut disusun dan ditata dalam suatu kurikulum yang pada gilirannya dilaksanakan dalam bentuk proses pembelajaran. ⁵

Pendidik yang dikehendaki saat ini diharapkan mampu menampilkan sosok guru yang tidak hanya menyampaikan materi pelajaran , akan tetapi juga menunjukkan kemampuannya, dan mengembangkan kreativitas. Ini berkaitan erat

hal 3 ³ Undang-undang sisdiknas, UU RI NO 20 Tahun 2003. (Jakarta sinar Grafik .2009),

⁴ Abu ahmad nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan* ,(Jakarta Rineka ipta, 2007), hal 68-69

⁵ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal 3

dengan kemampuan guru dalam memilih dan mengembangkan metode ,media serta pengolahan kelas yang baik dan kondusif dalam proses pembelajaran.

Dalam suatu kelas guru harus dapat menciptakan lingkungan kelas yang membntu perkembangan peserta didik. Dengan suatu pola pembelajaran yang baik guru dapat menciptakan konstribusi iklim kelas yang sehat. Lingkungan ini hendaknya dapat mencerminkan kepribadian guru dan perhatian serta penghargaan atas usaha para siswanya. Hal ini sesuai dengan pendapat Uzer Usman dalam bukunya *Menjadi Guru Profesional* yang menyatakan “ Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal”.⁶ Oleh karenanya kemampuan guru dalam mengajar sangat penting demi terciptanya proses belajar mengajar yng diharapkan , khususya dalam menarik dan menumbuhkan motivasi belajar peserta didik.

Untuk menumbuhkan motivasi tersebut , maka guru dituntut untuk lebih kreatif dalam mengajar. Wawasan guru juga diharapkan tidak terjebak pada buku teks semata, tetapi guru dituntut untuk mampu menerapkan cara belajar yang menarik , dan dalam hal ini berkaitan erat dengan kreativitas yang dimiliki oleh guru.⁷

Kreativitas dalam pembelajaran merupakan “ pengembangan potensi di luar batasan intelegensi, menemukan cara yang baru yang lebih baik untuk memecahkan masalah pendidikan “. ⁸ Sehingga guru yang mempunyai kreativitas

⁶ Moh.Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*,(Bandung: Rosda Karya,2003),hlm.9

⁷ Hamzah B.Uno dan Nasrudin Mohamad,*Belajar dengan Pendekatan PAILKEM* .(Jakarta: Bumi Aksara,2012), hal 151

⁸ Ibid, hal 151

dapat diartikan sebagai kemampuan pendidik untuk mengekspresikan sesuatu yang baru dan unik dengan mengkombinasikan sesuatu yang sudah ada menjadi sesuatu yang lebih menarik. Kreativitas berkaitan dengan profesionalisme seorang guru, sebab guru yang profesional akan mudah mengembangkan pembelajaran di dalam lingkungan sekolah. Selain itu guru yang profesional tidak hanya menguasai materi tetapi jauh dari guru profesional memahami metode dan teknik pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Sarana prasarana yang dapat sebagai alat penunjang pembelajaran.

Bagi guru inspiratif, kehadiran budaya modern ini selayaknya ditempatkan sebagai potensi dan tantangan untuk mengembangkan model pembelajaran yang lebih inspiratif. Sebagai konsekuensinya, guru juga harus mengikuti perkembangan budaya baru ini secara responsif. Pada kondisi semacam inilah, respon secara kreatif terhadap perkembangan teknologi dan memanfaatkannya sebagai media untuk memperkuat dan memaksimalkan hasil pembelajaran, merupakan suatu hal yang tidak bisa dihindari lagi. Sebagai ilustrasi sederhana, guru sekarang ini harus menguasai dengan baik terhadap computer, internet dan berbagai media baru. Karena media-media baru tersebut kini sudah sedemikian akrab dilakangan peserta didik.

Keberhasilan siswa dalam belajar sangat dipengaruhi oleh adanya motivasi belajar siswa. Adanya motivasi belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar akan menciptakan suasana yang kondusif dan interaktif. Rendahnya motivasi belajar siswa disebabkan kurangnya kreatifitas guru dalam menyampaikan materi pelajaran sehingga menimbulkan kurang adanya komunikasi dan bahkan

kebanyakan guru hanya mengejar target siswa materi bukan memotivasi siswa agar aktif belajar.

Dengan demikian, merupakan hal yang sangat penting bagi para pengajar untuk mempelajari dan menambah wawasan tentang metode pembelajaran yang telah diketahui. Karena dengan menguasai beberapa metode pembelajaran, maka seorang guru akan merasakan adanya kemudahan didalam melaksanakan pembelajarn dikelas, sehingga tujuan pembelajaran yang henda dicapai didalam prose pembelajaran dapat tercapai dengan tuntas sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan fenomena-fenomena yang peneliti dapati bahwa di MI Munjungan II Trenggalek ini ada sebagian gueu yang belum kreatif meningkatkan motivasi belajar. Misalnya, guru belum mampu memanfaatkan teknologi pembelajran dengan baik, guru terbiasa dengan pola pemebeljaran melalui ceramah, kurangnya pengetahuan ketrampilan dan latihan-latihan yang dapat memacu kreatifitas siswa dan laian sebagainya.

Dengan melihat argument tersebut, media pengajaran dapat membantu guru mempermudah proses pemahaman siswa terhadap materi peljaarn, serta sarana pemebelajaran yang disiapkan guru untuk memfasilitasi para siswanya belajar, menjadi suatu yang snagat signifikan penyediannya oleh guru agar proses pembelajran semakin efektif, dan kualitas hasil beljaar akan semakin meningkat.

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka penulis berupaya untuk mengkaji lebih dalam terhadap permasalahan tersebut dengan melakukan penelitian yang berjudul “ Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di MI Munjungan II Trenggalek Tahun Ajaran 2016/2017” dengan

harapan kajian ini dapat dipakai bahan pemikiran untuk kegiatan penggunaan pembelajaran dalam usaha meningkatkan motivasi belajar di lembaga pendidikan tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan diatas, maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Kreativitas Guru dalam Penggunaan Metode Pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar di MI Munjungan II Trenggalek Tahun Ajaran 2016/2017 ?
2. Bagaimana Kreativitas Guru dalam Memilih Media Pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar di MI Munjungan II Trenggalek Tahun Ajaran 2016/2017 ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai permasalahan yang ada diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk Mengetahui Kreativitas Guru dalam Penggunaan Metode Pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar di MI Munjungan II Trenggalek Tahun Ajaran 2016/2017
2. Untuk Mengetahui Kreativitas Guru dalam Memilih Media Pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar di MI Munjungan II Trenggalek Tahun Ajaran 2016/2017

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian , maka peneitian ini diharapkn dapat berguna sebagai :

a. Secara teoritis

Sebagai pembanding bagi peneliti yang lain terkait dengan kreativitas guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa

1) Secara praktis

a) Bagi siswa

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk menumbuhkan motivasi belajar sehingga siswa bisa lebih giat dan mempunyai minat belajar yang lebih tinggi sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar yang lebih baik

b) Bagi guru

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk menumbuhkan kreativitas seorang guru, karena kreativitas merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

c) Bagi lembaga pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif demi pengembangan kreativitas guru dan kualitas lembaga pendidikan.

d) Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam melakukan penelitian serupa, sebagai pembanding untuk meningkatkan kualitas hasil penelitian, dan peneliti yang akan datang biasa memperbaiki dan menyempurnakan kekurangan-kekurangan yang terjadi pada hasil penelitian ini.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan konseptual

- a. Kreativitas adalah “ kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menemukan dan menciptakan suatu hal baru , cara-cara baru, model baru yang berguna bagi dirinya dan juga masyarakat “. ⁹ Oleh sebab itu, guru kreatif adalah guru yang mampu mengolah materi pelajaran sedemikian rupa dengan metode dan media pembelajaran secara optimal yang menjadi pusat perhatian siswa sehingga siswa senang mendapatkannya, dan menjadikan pelajaran yang mudah untuk dipahami oleh peserta didik.
- b. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Perannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar, siswa yang mempunyai motivasi kuat, akan mempunyai banyak energy untuk melakukan kegiatan belajar. ¹⁰

2. Penegasan Operasional

Kreatifitas guru dalam mengajar dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MI Munjungan II Trenggalek dengan cara memilih metode ataupun media pembelajaran yang sesuai untuk materi yang akan disampaikan oleh seorang guru agar peserta didik tidak merasa bosan dengan cara pengajaran yang monoton. Seorang guru ketika menggunakan metode tertentu dikatakan tepat dan efektif terlihat apabila siswa merasa senang dan tidak terbebani serta timbulnya minat dan perhatian untuk lebih aktif dalam pembelajaran tersebut.

⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2004), cet ke II, hal 104

¹⁰ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*hal 73-75

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan menyeluruh tentang skripsi ini, penulis menyusun penelitian ini menjadi lima bab yang rinciannya sebagai berikut:

a. Bagian awal

Terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar table, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi dan abstrak

b. Bagian inti

- 1) Bab I pendahuluan, terdiri dari : (a) latar belakang masalah, (b) focus penelitian, (c) tujuan penelitian, (d) kegunaan penelitian ,(e) definisi istilah, (f) sistematika peneulisan skripsi
- 2) Bab II kajian pustaka, terdiri dari , (a) kajian tentang kreativitas guru, (b) kajian tentang motivasi belajar, (c) kajian tentang metode dan media, (d) penelitian terdahulu, (e) paradigam penelitian
- 3) Bab III Metode penelitian , terdiri dari : (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) lokasi penelitian, (c) kehadiran peneliti, (d) analisis data dan sumber data, (e) teknik pengumpulan data, (f) teknis analisis data (g) pengecekan keabshan temuan, (h) tahap-tahap penelitian
- 4) Bab IV hasil penelitian , terdiri (a) paparan data dan temuan penelitian , (b) analisis data
- 5) Bab V merupakan pembahasan hasil penelitian
- 6) Bab VI penutup: (a) kesimpulan , (b) saran

c. Bagian akhir

Terdiri dari : (a) daftar pustaka, (b) lampiran-lampiran, (c) surat pernyataan keaslian skripsi, (d) daftar riwayat hidup.